

ORIGINAL ARTICLES

Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petugas Kebersihan

Knowledge and Attitude with the Compliance of the use of Personal Protective Equipment (PPE) for Cleaning Officers

Farjiyanty Latif¹, Taswin Taswin^{1*}, Fitriani Fitriani¹, La Ode Muh.Taufiq¹

¹Universitas Dhayanu Ikhsanuddin, Indonesia

DOI: [10.35816/jiskh.v12i2.1081](https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1081)

Received: 25-08-2023 / Accepted: 07-09-2023 / Published: 31-12-2023



©The Authors 2023. This is an open-access article under the CC BY 4.0 license

ABSTRACT

Introduction: According to the International Labor Organization, almost every year, there are 1000 times the number of non-fatal work accidents compared to fatal ones. To the income generated by workers. **Purpose:** This study determined the relationship between the level of knowledge and attitudes with the adherence to using personal protective equipment (PPE) for cleaners at the Environmental Office of Baubau City. **Methods:** This research is an analytic design with a cross-sectional study approach. The population and sample are all Baubau City Environmental Service cleaning workers, totalling 107 respondents using total sampling. Data collection techniques using a questionnaire, with chi-square data analysis. **Results:** research using the chi-square test shows that there is a relationship between knowledge ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$) and Attitude ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$) with Compliance with the use of personal protective equipment (PPE) for cleaning workers in Baubau City Environmental Service. **Conclusion:** there is knowledge about Compliance with using personal protective equipment (PPE) for cleaning staff at the Baubau City Environmental Service. There is a relationship between Attitude and Compliance with using personal protective equipment (PPE) for cleaning workers at the Baubau City Environmental Service.

ABSTRAK

Pendahuluan : Menurut *International Labour Organization*, hampir setiap tahunnya 1000x lebih besar jumlah kecelakaan kerja yang non fatal kalua di sandingkan dengan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan kerja yang non fatal bisa diprediksikan sebanyak 374 juta pekerja dalam setahun, serta besar kecelakaan ini mempunyai resiko yang besar terhadap pendapatan hasil oleh pekerja. **Tujuan :** Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) petugas kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau. **Metode :** Penelitian ini merupakan desain penelitian *analitik* dengan pendekatan rancangan studi *Cross Sectional*. Populasi dan sampel adalah seluruh Petugas Kebersihan yang bekerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau yang berjumlah 107 responden menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner, dengan Analisis data chi-Square. Hasil : penelitian dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value}=0.000<0,05$), dan sikap ($p\text{-value}=0,000<0,05$) dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau. **Kesimpulan :** ada pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau. Dan ada hubungan sikap dengan Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau.

Kata kunci: Kepatuhan Penggunaan APD; Pengetahuan; Sikap

*) Corresponding Author

Nama : Taswin

Email : taswin@unidayan.ac.id

Afiliasi : Universitas Dhayanu Ikhsanuddin, Indonesia

Pendahuluan

Menurut Perkiraan *International Labour Organization* (2018) terdiri dari 2,78 juta pekerja yang menimbulkan kematian pada setiap tahun yang disebabkan oleh kecelakaan pada kerja dan penyakit yang diakibatkan oleh kerja. perkiraan 2,4 juta yan meninggal disebabkan oleh penyakit akibat kerja. Sedangkan kurang lebih 380.000 meninggal disebabkan oleh kecelakaan kerja. Hampir setiap tahunnya 1000x lebih besar jumlah kecelakaan kerja yang non fatal kalua di sandingkan dengan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan kerja yang non fatal bisa diprediksikan sebanyak 374 juta pekerja dalam setahun, serta besar kecelakaan ini mempunyai resiko yang besar terhadap pendapatan hasil oleh pekerja [1]. Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270 kasus pada 2021. Jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus. Jika dilihat trennya, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus tumbuh dalam lima tahun terakhir. Sejak 2017, jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 123.040 kasus. Jumlahnya naik 40,94% menjadi 173.415 kasus pada 2018. Setahun setelahnya, kecelakan kerja kembali meningkat 5,43% menjadi 182.835 kasus. Kecelakaan kerja di dalam negeri meningkat 21,28% menjadi 221.740 kasus pada 2020. Angkanya pun kembali mengalami peningkatan pada tahun lalu [2].

Menurut BPJS Ketenagakerjaan bahwa Provinsi Sulawesi Tenggara angka kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2015 sebanyak 680 kasus, tahun 2016 sebanyak 818 kasus, dan tahun 2017 sebanyak 857 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2018). Melihat besarnya angka kecelakaan kerja tersebut maka harus diselenggarakan pengendalian resiko seperti dalam penggunaan APD. Berbagai upaya untuk mencegah kecelakaan kerja dan melindungi tenaga kerja dengan penggunaan APD namun masih seringkali ditemukan tenaga kerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD. Menurut penelitian [3] pekerja kasar yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti pelindung pernapasan mendapat nilai 50%, pemakaian pelindung mata mendapat nilai 20%, berupa pelindung kepala, pelindung tangan, dan rompi keselamatan mendapat nilai 100%. Petugas Kebersihan sampah sangat berisiko terpapar debu dan emisi kendaraan, kondisi tersebut dapat mengakibatkan gangguan ekosistem dan iklim serta berdampak pada kesehatan pekerja. ketajaman penglihatan, demam dengan satu atau lebih gejala, sakit tenggorokan atau sakit saat menelan, pilek, batuk kering atau dahak. Penyapu jalan harus sangat berhati-hati saat bekerja karena ada banyak potensi bahaya. Mereka harus menggunakan alat pelindung diri (APD) untuk meminimalkan risiko ini [4]. Alat pelindung diri adalah alat yang digunakan oleh seseorang dalam pekerjaannya yang dimaksudkan untuk melindungi dirinya dari sumber-sumber bahaya tertentu baik dari pekerjaan maupun lingkungan kerja serta berguna dalam mengurangi atau mencegah kecacatan [5].

Petugas kebersihan perlu memahami tujuan penggunaan APD, yaitu untuk melindungi mereka dari bahaya potensial yang mungkin timbul selama bekerja, seperti kontak dengan bahan kimia berbahaya, mikroorganisme patogen, dan potensi cedera fisik [6]. Pengetahuan tentang cara mengenakan dan melepas APD dengan benar sangat penting. Hal ini mencakup langkah-langkah seperti mencuci tangan sebelum dan setelah memakai APD, memeriksa keberadaan lubang atau kerusakan pada APD, dan memastikan APD pas dengan baik. Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan bagian dari sistem manajemen risiko perusahaan secara umum, yang meliputi kebijakan dan komitmen, perencanaan, pelaksanaan, pengukuran dan evaluasi [7]. Terdapat pengaruh dari sikap dan pengetahuan petugas cleaning service terhadap perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) [8].

Teori Lawrence Greene mengasumsikan bahwa perubahan perilaku dalam hal ini sesuai dengan penggunaan APD terbentuk karena tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor yang berkontribusi atau mendasari terjadinya perilaku tertentu yang meliputi pengetahuan, sikap dan berbagai karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan. Faktor fasilitator adalah faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku tertentu antara lain tersedianya alat pelindung diri (APD) yang sesuai. Faktor penguat adalah faktor yang membantu mendorong perilaku, termasuk dukungan dari atasan dan rekan kerja [9]. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti dengan 5 orang pekerja pengangkut sampah, ditemukan bahwa 5 pekerja

pengangkut sampah tidak menggunakan APD dan tidak merawat APD dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan petugas pengangkut sampah juga ditemukan kejadian kecelakaan kerja seperti tertusuk benda tajam seperti pecahan kaca, tangan tergores dan luka saat bekerja.

Metode

Penelitian ini merupakan desain penelitian *analitik* dengan pendekatan rancangan studi *Cross Sectional*. Yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (kepatuhan penggunaan APD) diteliti pada waktu yang sama. Populasi dan sampel adalah seluruh Petugas Kebersihan yang bekerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau yang berjumlah 107 responden menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Penggunaan APD petugas kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau dan variabel independen adalah pengetahuan dan sikap. Tehnik analisa yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% sehingga nilai $p < 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik bermakna (signifikan) atau menunjukkan ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dan apabila nilai $p > 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna atau tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	
	N	%
Umur		
17-25	12	11.2
26-35	31	29.0
36-45	47	43.9
46-55	17	15.9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	70	65.4
Perempuan	37	34.6
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	10	9.3
SD	36	33.6
SMP	61	57.0
Status Nikah		
Belum	8	7.5
Kawin	99	92.5

Pada tabel 1. bahwa dalam penelitian ini berjumlah 107 responden. responden sebagian besar kategori umur 36-45 tahun sebanyak 47 responden (43.9%), dan sebagian kecil kategori umur 17-25 tahun sebanyak 12 responden (11.2%). Pada tabel 5.2 responden sebagian besar laki-laki sebanyak 70 responden (65.4%), sebagian kecil perempuan sebanyak 37 responden (34.6%). Pada tabel 5.3 sebagian besar yaitu Pendidikan SMP sebanyak 61 responden (57.0%). Sebagian kecil Pendidikan SD sebanyak 36 responden (33.6%), dan tidak sekolah sebanyak 10 responden (9.3%). Pada tabel 5.4 Sebagian besar berstatus kawin sebanyak 99 responden (92.5%). Dan Sebagian kecil bertatatus belum kawin sebanyak 8 responden (7.5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel penelitian

Variabel	Frekuensi	
	N	%
Kepatuhan Penggunaan APD		
Patuh	34	31.8
Tidak Patuh	73	68.2
Pengetahuan		
Baik	21	19.6
Kurang	86	80.4
Sikap		
Baik	25	23.4
Kurang	82	76.6

Pada tabel 2. bahwa dalam penelitian ini berjumlah 107 responden sebagian besar tidak patuh dalam penggunaan APD sebanyak 73 responden (68.2%), dan sebagian kecil patuh dalam penggunaan APD sebanyak 34 responden (31.8%). Selanjutnya tabel 5.6 sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 86 responden (80.4%), dan pengetahuan baik sebanyak 21 responden (19.6%). dan tabel 5.7 sebagian besar sikap kurang sebanyak 82 responden (76.6%), dan sebagian kecil sikap kurang sebanyak 25 responden (23.4%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Kategori	Kepatuhan APD				Total		p-value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	15	71.4	6	28.6	21	100	0.000
Kurang	19	22.1	67	77.9	86	100	
Sikap							
Baik	18	72.0	7	28.0	25	100	0.000
Kurang	16	19.5	66	80.5	82	100	

Berdasarkan hasil bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan baik dengan patuh dalam Penggunaan APD sebanyak 15 responden (71.4%), sebaliknya pengetahuan baik dengan tidak patuh dalam Penggunaan APD sebanyak 6 responden (28.6%). Sedangkan pengetahuan kurang dengan patuh dalam Penggunaan APD sebanyak 19 responden (22.1%) sebaliknya pengetahuan kurang dengan tidak patuh dalam Penggunaan APD sebanyak 67 responden (77.9%). Dari Hasil uji Statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0.000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau. Sedangkan sikap baik dengan patuh dalam Penggunaan APD sebanyak 18 responden (72.0%), sebaliknya sikap baik dengan tidak patuh dalam Penggunaan APD sebanyak 7 responden (28.0%). Sedangkan sikap kurang dengan patuh dalam Penggunaan APD sebanyak 16 responden (19.5%) sebaliknya sikap kurang dengan tidak patuh dalam penggunaan APD sebanyak 66 responden (80.5%). Dari Hasil uji Statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0.000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau.

Pembahasan

Peneliti mengungkap bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau. Sesuai dengan yang dikemukakan [10]. bahwa pengetahuan ialah hasil tahu yang terjadi setelah melakukan penginderaan pada sesuatu yang dilihat. Tanpa pemahaman seseorang maka sulit menjadi dasar acuan untuk melakukan sebuah keputusan terhadap masalah. Pengetahuan yaitu

hasil tahu seseorang terhadap suatu objek yang dilihat melalui indra seperti mata, hidung, telinga [11]. Sesuai dengan pandangan [12] bahwa Pengetahuan adalah suatu rasa keingintahuan seseorang melalui suatu proses, mata dan telinga adalah hal yang utama dalam menentukan suatu objek. Pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang dalam suatu objek yang melalui pancaindera yang kita miliki. Penginderaan itu berfungsi untuk melakukan atau menghasilkan pengetahuan yang dapat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang adalah sebagian besar yang dapat diperoleh melalui indra pendengaran dan penglihatan

Sejalan dengan penelitian [13] bahwa hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan hasil nilai $p = 0,026$ atau ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak atau terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Singkil dan Kecamatan Tuminting. Penelitian yang sama juga dikemukakan oleh [14] bahwa dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai $p\ value = 0,016$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Menurut penelitian [15] menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik, yaitu sebanyak 31 responden (72,1%), dan tidak memiliki ketersediaan sarana APD yang lengkap, yaitu sebanyak 32 responden (74,4%) dengan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD. Tidak terdapat hubungan antara perilaku kepatuhan penggunaan APD dengan masa kerja ($p=0,527$). Terdapat hubungan antara perilaku kepatuhan penggunaan APD dengan kenyamanan APD ($p=0,000$), dan pengawasan. Perusahaan disarankan meningkatkan keamanan APD dengan mengadakan fitting and proper testing untuk menjaga kualitas kenyamanan APD [16].

Menurut asumsi peneliti dapat bahwa pengetahuan responden tentang APD Sebagian besar kurang sehingga dalam penggunaan APD saat bekerja banyak ditemui responden yang tidak menggunakan APD dengan alasan tidak kenyamanan saat bekerja, meskipun banyak yang menggunakan APD tapi masih ada juga yang tidak menggunakan APD dengan alasan bahwa APD yang didapat ada yang tidak sesuai/muat dengan ukuran tubuh pekerja. sehingga responden memilih untuk tidak menggunakan APD daripada tidak nyaman pada saat bekerja.

Peneliti mengungkap bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau. Peneliti melihat responden saat bekerja di lapangan bahwa Sebagian tidak menggunakan APD, menurut responden yang di wawancarai mengatakan yang penting pekerjaan / tugas dilaksanakan sampai selesai. Kalaupun luka pasti sembuh sendiri. Menurut Notoatmodjo dalam buku (Irwan, 2017) [10] bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek [17]. Sejalan dengan penelitian [13] bahwa hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan hasil nilai $p = 0,036$ atau ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak atau terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Singkil dan Kecamatan Tuminting. Didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [18] bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kebersihan. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan hal penting yang harus diterapkan di semua tempat kerja, baik pada sektor formal maupun sektor informal. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan K3 adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri. Sayangnya, sering kita temui banyak petugas yang jarang menggunakan APD [19].

Petugas kebersihan harus sepenuhnya memahami jenis APD yang mereka gunakan dan tujuan dari masing-masing alat. Contoh APD yang mungkin digunakan adalah masker, sarung tangan, kaca mata pelindung, sepatu pelindung, dan pakaian pelindung khusus [20]. Petugas kebersihan harus menyadari pentingnya menggunakan APD dalam melindungi diri mereka dari

potensi bahaya, seperti paparan bahan kimia berbahaya, mikroorganisme, limbah medis, atau bahkan serangan fisik dari benda tajam. Petugas kebersihan harus mengerti cara yang benar untuk mengenakan dan melepas APD agar terhindar dari kontaminasi silang atau risiko lainnya [21]. Mereka juga harus memahami lamanya penggunaan APD dan kapan harus menggantinya. Penting untuk diingat bahwa kepatuhan terhadap penggunaan APD tidak hanya bermanfaat bagi petugas kebersihan secara individu tetapi juga penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan melindungi kesehatan masyarakat secara keseluruhan [8].

Sikap dipengaruhi beberapa factor antara lain pengetahuan, Pendidikan dan rasa kenyamanan seseorang. Dalam merubah perilaku seseorang di perlukan kiat-kiat seperti melakukan kegiatan bimbingan dan pelatihan agar para petugas kebersihan memahami pentingnya APD dalam bertugas. Menurut asumsi peneliti bahwa Sikap Responden yang kurang baik juga disebabkan karena masih rendahnya tingkat pengetahuan responden akan pentingnya pemakaian alat pelindung diri ketika bekerja. Ketidak patuhan penggunaan APD bukan persoalan Aturan maupun Pedoman akan tetapi persoalan kenyamanan dalam bertugas.

Simpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahawa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau. Petugas Kebersihan yang belum maksimal dalam menggunakan alat pelindung diri sangat diharapkan dapat meningkatkan penggunaan dari alat pelindung diri agar terhindar dari kecelakaan di tempat kerja serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang jenis-jenis alat pelindung diri.

Daftar Pustaka

- [1] F. Benu, "Studi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengangkut Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan Dan Pertamanan Kota Kupang," *Kementeri. Kesehat. Republik Indonesia. Politek. Kesehat. Kemenkes Kupang Prodi Kesehat. Lingkung.*, pp. 274–282, 2020.
- [2] M. I. Mahdi, "Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia Alami Tren Meningkat," *DataIndonesia.id*, 2022. .
- [3] Y. Firdaus, "Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Proyek Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Panti Rapih," *Skripsi*, pp. 1–11, 2017.
- [4] U. N. Kurnia, Asparian, and L. Nurdini, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pada Petugas Penyapu Jalan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi Tahun 2020," *Medic*, vol. 4, no. 1, pp. 185–197, 2021.
- [5] S. Suprpto, "Nurse Compliance using Basic Personal Protective Equipment in Providing Health Services Nursing Actions," *Int. J. Med. Public Heal.*, vol. 10, no. 3, pp. 119–121, Sep. 2020, doi: 10.5530/ijmedph.2020.3.25.
- [6] U. N. Kurnia, A. Asparian, and L. Nurdini, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi Tahun 2020," *Med. Dedication J. Pengabd. Kpd. Masy. FKIK UNJA*, vol. 4, no. 1, pp. 185–197, Nov. 2021, doi: 10.22437/medical education.v4i1.13473.
- [7] S. Nurfaizah, M. Risal, and M. Musfirah, "Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, no. 2 SE-Articles, pp. 392–402, Dec. 2022, doi: 10.35816/jiskh.v11i2.797.
- [8] E. Angga and I. Indasah, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Tenaga Kesehatan," *J. Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 7, no. 4, Dec. 2022, doi: 10.30651/jkm.v7i4.15372.
- [9] Y. Liswanti, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Serta Kaitannya Terhadap Status Kesehatan Pada Petugas Pengumpul Sampah Rumah Tangga di Kota Tasikmalaya Tahun 2014," *J. Kesehat. Bakti Tunas Husada J. Ilmu-ilmu Keperawatan, Anal. Kesehat. dan Farm.*, vol. 13, no. 1, 2015.
- [10] Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017.

- [11] Erlin Yuliana, "Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Di Sekolah, 2017," *Skripsi*, vol. 549, pp. 40–42, 2017.
- [12] J. Yusuf Sukman, "Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность» No Title," *Вестник Росздравнадзора*, vol. 4, pp. 9–15, 2017.
- [13] F. D. Kurusi, R. H. Akili, and M. I. Punduh, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Singkil Dan Tuminting," *J. KESMAS*, vol. 9, no. 1, pp. 45–51, 2020.
- [14] R. Rahmawati and A. Pratama, "Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018," *Prepotif J. Kesehat. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2019.
- [15] A. M. Septiyani Aris, Ridha Hayati, "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Bahan Apd Dengan Kepatuhan Pemakaian Apd Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kecamatan Pelaihari Tahun 2020," *PhD Thesis. Univ. Islam Kalimantan MAB.*, vol. 15, no. 2, pp. 1–23, 2020.
- [16] F. Sukma Ika Noviarmini and L. Hamengku Prananya, "Hubungan Masa Kerja, Pengawasan, Kenyamanan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Area PA Plant PT X," *J. Keselam. Kesehat. Kerja dan Lingkung.*, vol. 4, no. 1, pp. 57–66, Apr. 2023, doi: 10.25077/jk31.4.1.57-66.2023.
- [17] Damiati, *Perilaku Konsumen*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- [18] J. C. Makahanap, P. A. . Kawatu, and C. K. . Mandagi, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Kebersihan Dan Perawat Ruang Perawatan Khusus Di RSUD Liun Kendage Tahuna," *Fak. Kesehat. Masy. Univ. Sam Ratulangi Manad.*, 2019.
- [19] K. Fauzan and S. Saliyanto, "Memahami Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Petugas Kebersihan di RSUD dr. Zubir Mahmud, Kabupaten Aceh Timur," *Altruis J. Community Serv.*, vol. 2, no. 3, Sep. 2021, doi: 10.22219/altruis.v2i3.17932.
- [20] F. Farsida and M. Zulyanda, "Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Penanganan Sampah Medis Pada Petugas Cleaning Service Di Rsud Kabupaten Bekasi Tahun 2016," *J. Kesehat.*, vol. 12, no. 1, pp. 14–23, Jun. 2019, doi: 10.24252/kesehatan.v12i1.5736.
- [21] S. A. Solekhah, "Faktor Perilaku Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja PT X," *J. PROMKES*, vol. 6, no. 1, p. 1, Oct. 2018, doi: 10.20473/jpk.V6.I1.2018.1-11.